

**PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
BAGI SISWA KELAS A DI TK EDEN AMBON**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini**

Diajukan Oleh :

NAMA : Martje Ledy Tiwery

NIM: 1520180103026



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2022

**PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI SISWA KELAS A DI TK
EDEN AMBON**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : Martje Ledy Tiwery

NIM: 1520180103026



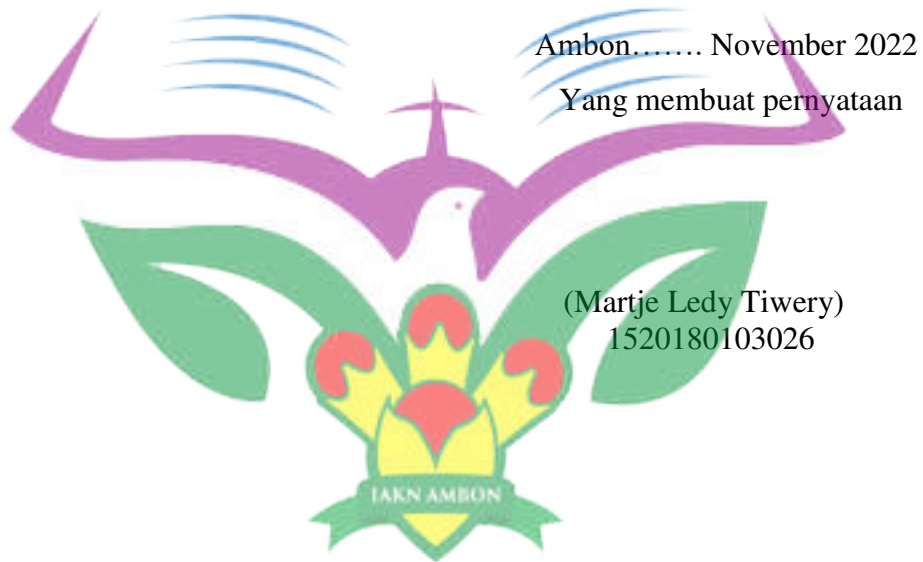
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

2022



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri dan sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.



MOTTO

**“ SAYA BERTAHAN DALAM KEMARAHAAN ASALKAN SAYA UJIAN
SKRIPSI “**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Martje Ledy Tiwery, Nim : 1520180103026 Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, dengan Judul Penerapan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Siswa Kelas A di TK Eden Ambon, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon, Desember 2022

Pembimbing I

Ilona F. Salhuteru, M.Pd
NIP. 1977112320033122001

Pembimbing II

Febby W. Pelupessy, M.Hum.
NIDN. 2021029301

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. M. H. Halamury, M.Pd.K
NIP. 198005152007102002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Penerapan Media Papan Flanel dalam Mengajar Alfabet dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Siswa Kelas A di TK Eden Ambon

Disusun Oleh

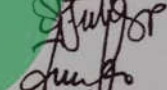
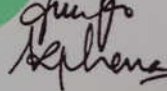
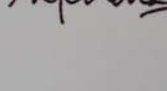
Nama: Martje Ledy Tiwery

NIM: 1520180103026

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

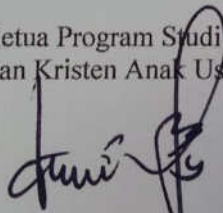
Pada Tanggal 15 Desember .2022

Susunan Tim Penguji

Ketua	:	Ilona F. Salhuteru, M. Pd	(		)
Sekretaris	:	Febby W. Pelupessy, M. Hum	(		)
Anggota	:	Dr. Mercy. F.Halamury, M. Pd	(		)
Anggota	:	Ira Ririnena, M. Pd	(		)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 15 Desemebr 2022

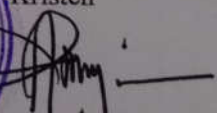
Ketua Program Studi
Pendidikan Kristen Anak Usia Dini



Dr. Mercy. F.Halamury, M. Pd
NIP. 198005152007102002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Kristen




Dr. Agustina Siahaya M.Th
NIP. 197108272000032004

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar S-1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon. Adapun judul penulisan skripsi ini yaitu, **PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI SISWA KELAS A DI TK EDEN AMBON**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karna menyadari segala keterbatasan yang ada.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis sadar akan bantuan dari berbagai pihak, maka dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

Rektor IAKN Ambon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAKN Ambon, Wakil Rektor I, II, dan III IAKN Ambon, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Kaprodi dan Sek. Kaprodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Para Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Ilona F. Salhuteru, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan semangat agar penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, Febby Pelupessy, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepala sekolah TK Eden beserta staf, dan

siswa yang telah membantu penulis selama dalam proses penelitian, dan semua keluarga yang memberikan motivasi dan dukungan doa agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan yang mungkin akan ditemukan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan untuk memperkaya tulisan ini. Sehingga penulisan skripsi ini boleh menjadi referensi yang bermutu bagi pembaca



Abstrak

Nama : Martje Ledy Tiwery

Judul Skripsi : Penerapan Media Papan Flanel dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Siswa Kelas A di TK Eden Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media papan flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa Kelas A di TK Eden Ambon. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penerapan media papan flanel di Kelas A TK Eden Ambon. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Eden Ambon Kelas A dengan jumlah 9 orang anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel dilihat dari hasil ketuntasan belajar anak didik pada pra siklus dengan nilai presentase (29,86%) dengan kriteria Belum Berkembang (BB), siklus I dengan nilai presentase (36,47%) meningkat sebesar (6,61%) dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan siklus II dengan nilai presentase (52,08%) meningkat sebesar (15,61%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Semua nilai pada Siklus II tersebut telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Eden khususnya kelas A.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Media Papan Flanel, Anak TK

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
Abstrak.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latarbelakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2. Kajian Teori	9
2.2.1. Media Pembelajaran.....	9
2.2.1.1. Manfaat Media Pembelajaran	11
2.2.2. Media Papan Flanel.....	11
2.2.3. Pengaruh media pembelajaran papan flanel terhadap kemampuan pengenalan huruf bagi siswa kelas A di TK Eden	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	20
3.3. Prosedur Penelitian atau Siklus Penelitian.....	20
3.4. Instrumen Penelitian	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	26

3.7. Indikator Keberhasilan	27
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1. Gambaran Singkat TK Eden	28
4.2. Identitas Sekolah	29
5.3. Keadaan Tenaga Pengajar, Tenaga Administrasi Sekolah dan Peserta Didik	29
4.3. Peserta Didik	30
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	31
5.1. Hasil Observasi	31
5.2. Siklus 1 (Pertemuan 1)	36
5.2.1. Tahap Perencanaan	36
5.2.2. Tindakan dan Observasi	37
5.3. Siklus I (Pertemuan II)	40
5.3.1. Perencanaan	40
4.3.2. Tindakan dan Observasi	44
5.3.3. Tahap Refleksi	50
5.3.4. Tindakan Perbaikan	50
5.4. Proses Pembelajaran Siklus II	51
5.4.1. Tahap Perencanaan	51
5.4.2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan Siklus II)	52
5.4.4. Tahap Refleksi	60
5.5 Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian	62
5.5.1. Pembahasan Hasil Observasi Siswa	62
BAB VI PENUTUP	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1. Kegiatan Awal Proses Pembelajaran.....	38
Gambar 5. 2. Proses Pengenalan Huruf Kepada Anak.....	39
Gambar 5. 3. Anak dan Papan Flanel.....	54
Gambar 5. 4. Proses Pembelajaran pada Siklus II	54



DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Hasil Observasi Pras Siklus	33
Tabel 5. 2. Tingkat Keberhasilan Observasi Pra Siklus.....	35
Tabel 5. 3. Diagram Observasi Pra Siklus	35
Tabel 5. 4. Hasil Observasi Siklus I.....	46
Tabel 5. 5. Tingkat Keberhasilan Observasi Siklus I.....	49
Tabel 5. 6. Diagram Hasil Observasi Siklus I.....	49
Tabel 5. 7. Hasil Observasi Siklus II	55
Tabel 5. 8. Tingkat Keberhasilan Obseravsi Siklus II	59
Tabel 4. 9. Diagram Hasil Observasi Siklus II	60
Tabel 5. 10. Grafik Rekapitulasi Hasil Pras Siklus, Siklus I, Siklus II.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, sebagai bekal persiapan pada jenjang pendidikan berikutnya. Maimunnah Hasan (2009:15) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, karena Setiap anak dilahirkan dengan tingkat kecerdasan dan indikator yang berbeda-beda. Menurut Bacharuddin Musthafa dalam bukunya Ahmad Susanto menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun (Susanto, 2016:1).

Dalam hal ini melalui pendidikan ditunjukkan untuk anak-anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki. salah satunya perkembangan dalam mengenal huruf dengan menggunakan media papan flanel. Dalam mengembangkan potensi pada anak diharapkan ada peran pendidik (peran

orang tua) dalam menstimulus atau merangsang pendidikan anak, sebab di mulai dari pendidikan yang baik akan tercipta anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadian yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua pada umumnya. Masa-masa usia dini merupakan masa usia emas (*the golden age*) dimana pada masa ini sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan yang telah dimiliki oleh setiap anak. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk melatih serta mengembangkan kecerdasan anak yaitu salah satunya melalui jenjang pendidikan.

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan. Menurut Trianto ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah pencapaian perkembangan dalam bidang kognitif. Menurut Sujiono yang dikutip oleh Nur Fadilah kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu dalam menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Fadilah, 2018:2). Salah satu cara mengembangkan kognitif anak adalah dengan menggunakan media papan flanel.

Papan flanel merupakan suatu papan yang ditempel kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya. Contoh: gambar huruf atau ada kata yang di tempel dengan kain flanel kemudian di rekatkan dengan papan yang sudah dilapisi kain flanel. Penggunaan papan flanel dalam pembelajaran membaca permulaan

mempunyai banyak kelebihan, diantaranya: kata, huruf, atau gambar dapat di pasang dan di copot dengan mudah menyesuaikan kebutuhan sehingga dapat di pakai berkali-kali. Kain flanel yang berwarna warni dapat menarik perhatian anak, sehingga meningkatkan belajar anak dalam mengenal huruf. Selain itu, penggunaan papan flanel juga dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan cara tersebut anak dapat berpartisipasi secara langsung untuk menempelkan atau menyusun huruf-huruf dan kata, kegiatan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Media ini dapat digunakan oleh semua anak yang berada pada kelompok usia dini, yaitu 0 – 6 tahun.

Anak usia 0-6 tahun yang pada umumnya sedang belajar di PAUD disebut usia pra sekolah. Kemampuan berpikirnya masih berkisar pada tahap pra operasional. Seperti yang dikemukakan Piaget, pada usia dini fungsi simbolik anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolik juga berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda, objek lainnya secara mental, dan objek kongkrit. Oleh sebab itu perkembangan bahasa anak pada fase ini diwarnai oleh fungsi simbolik. Selama masa ini berbicara pada diri sendiri merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak sangat senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 0-6 tahun anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik. Hasil observasi awal pada siswa kelas A TK Eden menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf sangat rendah. Hal ini terlihat ketika guru mengajarkan anak untuk mengenal huruf dengan menggunakan media

gambar atau kartu dan lainnya, ada anak yang belum mengenal huruf dengan baik.

Nerdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru (ML) mengatakan bahwa:

“anak yang ada di TK Eden khususnya kelas A, tidak semua bisa mengenal huruf. Ada yang sudah bisa namun ada yang belum bisa sama sekali, karena memang karakter dan daya tangkap anak berbeda-beda”

(hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2022)

Berdasarkan itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Media Papan Flanel Dalam Mengajar Alfabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Siswa Kelas A di TK EDEN” dan dapat memberikan kontribusi yang positif pada pihak sekolah, khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di DI TK EDEN Ambon.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah didapat, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait, yaitu:

- Media yang dipergunakan belum sepenuhnya menjawab perkembangan kognitif anak
- Anak belum mampu mengenal huruf dengan baik

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
bagaimana penerapan media Papan Flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A di TK EDEN.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan media Papan Flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A di TK EDEN

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan untuk guru dan mahasiswa khususnya para kader pendidik anak usia dini dan juga sebagai kajian pustaka untuk penelitian yang serupa.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf bagi anak dengan maksimal melalui media papan flanel.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi baru agar guru dapat lebih optimal dalam mengembangkan kemampuan

terutama kemampuan mengenal huruf bagi anak melalui media papan flanel

3. Bagi Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi penyelenggaraan pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti pendahulu yang meneliti juga tentang penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran, antara lain:

Pertama Penelitian yang berjudul Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flanel pada Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta oleh Wahyuningtyas Agraini (2014). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel di TPA Beringharjo Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam satu siklus yang dilaksanakan 9 pertemuan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dengan peneliti. Subjek Penelitian Tindakan kelas ini adalah anak-anak berjumlah 10 anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif dengan deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini pada saat sebelum tindakan diperoleh presentase 43,3%, belum mampu mengenal macam-macam bentuk huruf dan bunyi huruf dan memahami bentuk huruf yang serupa seperti bentuk huruf vokal dengan (a, i, u, e, o), huruf (a,b,c,d). Setelah menggunakan media papan flanel guru mengajarkan untuk mengurutkan huruf dipapan flanel

dikertas dan menyebutkan huruf satu-satu dengan cara bernyanyi agar anak tertarik dengan media papan flanel mengalami peningkatan pada siklus I kemudian pertama presentase sebesar 68,9% dan meningkat lagi setelah pertemuan pertama presentase 88,3% dan pertemuan ketiga 92,2%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Kedua Penelitian yang berjudul “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun” oleh Latifa Hasanah dan Aini Nurhasana (2020). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media papan flanel. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TKI Nurul Hidayah, Bekasi Jaya Indah. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif menurut model Kemmis yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Nilai rata-rata yang didapat pada praintervensi adalah 31.6%. Berdasarkan hasil ini maka harus dilakukan tindakan intervensi melalui kegiatan bermain balok. Setelah melakukan intervensi tindakan siklus I maka diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 51.1%. Kemudian dilakukan intervensi tindakan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata 75.4%. Berdasarkan hasil ini maka kemampuan membaca permulaan anak telah meningkat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga tindakan intervensi dihentikan. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media Papan Flanel sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Dari beberapa kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang membedakannya adalah penggunaan media Papan Flanel untuk mengenalkan alfabet bagi anak yang diteliti dalam peneliti-peneliti terdahulu tetapi yang pertama sama mendeskripsikan tentang huruf tetapi kajiannya berbeda dari segi subjek dan objek penelitian. Kedua tentang penggunaan media Papan Flanel sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dan tidak mengkaji persoalan huruf secara spesifik.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011:7) media pembelajaran memiliki pengertian yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan Asyhar (2011:8) berpendapat bahwa, media pembelajaran adalah peralatan penunjang yang mampu membuat suasana pembelajaran kondusif dengan siswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien karena adanya penyampai atau penyalur pesan secara terinci dari suatu sumber. Pendapat lain juga disampaikan oleh Haryono (2015:47) berpendapat bahwa, media belajar adalah penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munir, 2012:1).

Menurut Hamzah dan Nina Lamatenggo (2011:265), Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Media pembelajaran adalah merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya (Khairani dalam Masykur et al., 2017:186). Arsyad (2011:10) mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan sebagai gambaran atau penunjuk dalam penyampaian pesan pembelajaran didalam maupun diluar kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, media pembelajaran sebagai alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan

oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

2.2.1.1. Manfaat Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat untuk penggunaannya di dalam proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2011:2) berpendapat bahwa, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Menarik perhatian siswa sehingga motivasi atau semangat belajar semakin kuat
2. Makna bahan pengajaran lebih jelas sehingga memungkinkan tujuan dalam pembelajaran tercapai dan dikuasai oleh siswa.
3. Siswa lebih banyak aktif dalam belajar karena tidak hanya sebagai pendengar materi oleh guru namun juga dapat mengamati, menjelaskan, dan mendemonstrasikannya.

2.2.2. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah suatu papan yang di lapis kain flanel atau kain yang berbulu dimana padanya di letakkan potongan gambar-gambar atau symbol lain (Ibrahim, 2001:4). Sedangkan papan flannel menurut Sadiman dkk (2005:7) adalah papan yang dilapisi kain flanel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan

secara visual melalui gambar atau tulisan yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah.

Rahman Taufik (2019:60) menjelaskan bahwa papan flanel sebagai papan berlapis kain flanel dan gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah serta dapat digunakan secara berturut-turut. Papan flanel termasuk media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan padasebua triplek, duplek maupun papan. Media papan flanel dapat digunakan untuk menyampaikan permainan konsep bilangan, pengenalan warna. Sedangkan menurut Fristoni (2013:3) papan flanel adalah sebuah papan yang dilapisi kain flanel yangberbulu dengan fungsi untuk melekatkan sesuatu berupa huruf-huruf dan angka, media papan flanel ini sebagai sarana dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi aktif siswa, untuk mengembangkan motivasi siswa dan berorientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Sri Anitah (2010:28), papan flanel merupakan suatu papan yang ditemplei kain flanel untuk melekatkan sesuatu di atasnya. Menurut Musfiqon (2012:87) papan flanel adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Media papan flanel sangat efektif dalam pembelajaran. Selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel juga dapat membuat suatu proses pembelajaran terlihat menarik dan lebih efisien (Arief Sadiman, 2008:49). Menurut Sukiman (2011:108) media papan flanel dapat digunakan untuk mengajarkan anak membedakan warna, pengembangan perbendarahan kata-

kata, dramatisasi, mengembangkan konsep, memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik, dan sejenisnya.

Dari definisi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa papan flanel merupakan media grafis berupa papan yang dilapisi kain flanel dan cara penyampaian pesan atau materinya dengan cara ditempelkan pada papan flanel tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pesan atau materi adalah huruf. Media papan flanel ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran di lingkungan Pra Taman kanak-kanak, serta SD kelas rendah. Dan papan flanel sering digunakan dalam pembelajaran permulaan seperti pengenalan huruf, angka, nama hewan, konsep penjumlahan, sampai alat-alat transportasi.

Secara garis besar karakteristik yang dimiliki oleh papan flanel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan media grafis
2. Penyajiannya secara visual dengan menempelkan materi pada papan flanel tersebut
3. Pesan atau materi yang disampaikan dapat berupa gambar, huruf, angka, symbol dan masih banyak lagi
4. Cocok bagi pengajaran pemula/pengenalan
5. Memiliki ukuran dan warna yang menarik
6. Dapat dilihat sehingga praktis

Selain pendapat diatas, kelebihan yang dimiliki oleh papan flanel menurut Sudirman (1991:235) Diantaranya :

1. Mudah membuatnya.
2. Bahan-bahan dan peralatanya mudah didapat.
3. Harganya relative murah.
4. Dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran.
5. Dapat dibuat dalam berbagai ukuran sesuai kebutuhan.
6. Isi pesannya mudah diganti.
7. Mudah menggunakannya.
8. Dapat digunakan dalam berbagai tingkatan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi.

Sedangkan keterbatasan penggunaan media papan flanel sebenarnya tidak terletak pada peralatan fisiknya, tetapi lebih banyak pada kurangnya persiapan atau kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya (Ibrahim, 2001:13). Pendapat tersebut mengandung maksud bahwa bila seorang guru kurang mempunyai keterampilan dalam menggunakan atau memanfaatkan papan flanel maka perhatian siswa tidak akan terfokus ketika menerima materi.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh media papan flanel dalam pengenalan huruf ini bentuk materinya tidak sama yaitu: ada yang berdiri dan ada yang mendatar, hal ini dikarenakan bentuk materinya disesuaikan dengan bentuk huruf, karena jika bentuk materi dibuat berdiri semua, maka huruf yang mendatar bentuk materinya akan memiliki banyak ruang kosong.

2.2.3. Pengaruh media pembelajaran papan flanel terhadap kemampuan pengenalan huruf bagi siswa kelas A di TK Eden

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan tatap muka saja. Melainkan harus ada kegiatan yang lain, suasana kelas harus mampu menarik minat siswa agar dapat belajar dengan baik. Di pihak lain perlu di sebut bahwa permasalahan pengajaran atau pendidikan padanya umumnya juga tidak dapat dibedakan serta diantisipasi secara tuntas sebab hal itu berarti pada diri manusia serta sosialisasinya yang tak pernah dipahami secara tuntas pula. Dalam situasi seperti ini suatu media sangatlah penting untuk digunakan dalam pengajaran atau pendidikan agar setiap unsure atau kegiatan yang ada didalamnya mendapat pertimbangan kritis dan terkoordinasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam proses pengajaran seorang siswa dituntut untuk memiliki aktifitas belajar yang tinggi untuk itu di pihak yang bersangkutan harus mampu menerapkan media yang cocok dalam proses belajar mengajar. Usaha-usaha untuk meningkatkan pemahaman huruf pada siswa dapat dilakukan dengan:

1. Penguatan Verbal: Dalam proses pembelajaran penguatan verbal sangatlah dibutuhkan, maksud dari penguatan verbal di sini adalah pengulangan (mengulang-ulang) apa yang sudah diberikan atau disampaikan dalam hal ini adalah pengenalan huruf hijaiyah. Misalnya seorang pengajar memberikan contoh huruf (alif) kemudian para siswa menirukan dan guru disini harus mengucapkan secara berulang-ulang sampai siswa paham benar baik cara pengucapannya, ketepatan dalam mengeluarkan huruf, bentuk serta cara penulisannya.

2. Mengawasi: Mengawasi disini berasal dari kata awas yang artinya dapat melihat baik-baik serta tajam penglihatan, jadi mengawasi adalah melihat dan memperhatikan tingkah laku orang, mengamati dan menjaga serta mengontrol (Poerwadarminta, 1993:279). Proses mengawasi ini dilakukan pada saat siswa sedang meletakkan huruf-huruf hijaiyah ke papan flanel, tanpa adanya pengawasan maka keadaan kelas kurang kondusif dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai, maka dari itu pengawasan sangat penting agar suasana kelas dapat terkontrol dan kondusif serta hasil yang diharapkan dapat tercapai.

3. Memperbanyak Penggunaan Media Papan Flanel: Maksudnya adalah memperbanyak jam dalam artian mengulang-ulang penggunaan media papan flanel dengan begitu anak cepat mengerti dan paham betul mengenai huruf hijaiyah baik pengucapan, ketepatan pengeluaran huruf, bentuk serta cara menulisnya. Oleh karenanya, salah satu usaha lembaga pendidikan dalam rangka untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa adalah dengan menggunakan media papan flanel. Dimana siswa yang diberi media papan flanel menjadi lebih semangat dalam belajar, tidak bosan dan lebih cepat dalam memahami huruf hijaiyah. Sebaliknya siswa yang tidak diberi media papan flanel dalam proses belajar kurang semangat, cepat bosan, terlalu monoton yang mengakibatkan konsentrasi anak hilang.

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan pengetahuan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak

dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Sedangkan Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik mengatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tandatanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Anak Usia Dini menyampaikan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, yaitu kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Pengenalan huruf merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak (Seefeldt & Wasik, 2006:330-331).

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang di kenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa

kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Menurut Glenn Doman yang dikutip oleh Maimunah Hasan, Slamet Suyanto. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2005), h. 165. Anak balita perlu diajari membaca karena, a) anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, b) anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, c) semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, d) anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, e) anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan (Suryanto, 2005:165).

Penney Upton (2002:117) mengatakan bahwa dalam teori Behaviorisme, bahasa yang dipelajari melalui proses penguatan dan peniruan. Secara bertahap anak belajar mengasosiasikan bunyi tertentu dengan suatu objek atau orang. Mereka mulai belajar bagaimana menyebutkan objek dan apa yang pada awalnya merupakan ocehan tak bermakna menjadi bahasa yang bermakna.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Salahudin, 2011:19). Dalam penjelasan selanjutnya, Salahudin mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Baswori & Suwandi, 2008:28).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi dan rancangan dari penelitian tindakan kelas, metodologi ini digunakan karena peneliti mengacu kepada masalah yang ditemukan di kelas A anak usia dini usia 4-5 Tahun Tk Eden. Terkait dengan penerapan media papan flannel dalam mengajar alphabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini di Tk Eden. mengingat tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengimplementasi setiap siklus tindakan.

3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk Eden merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kota Ambon, khususnya pada Kecamatan Baguala desa Halong., yang jumlah keseluruhan peserta didiknya 28 orang terdiri dari dua kelas dan kelas yang dijadikan sasaran penelitian dalam kelas A dengan usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 11 (Baswori & Suwandi, 2008:67).

3.2.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian awal dilakukan pada Maret 28 sampai 4 April 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. *

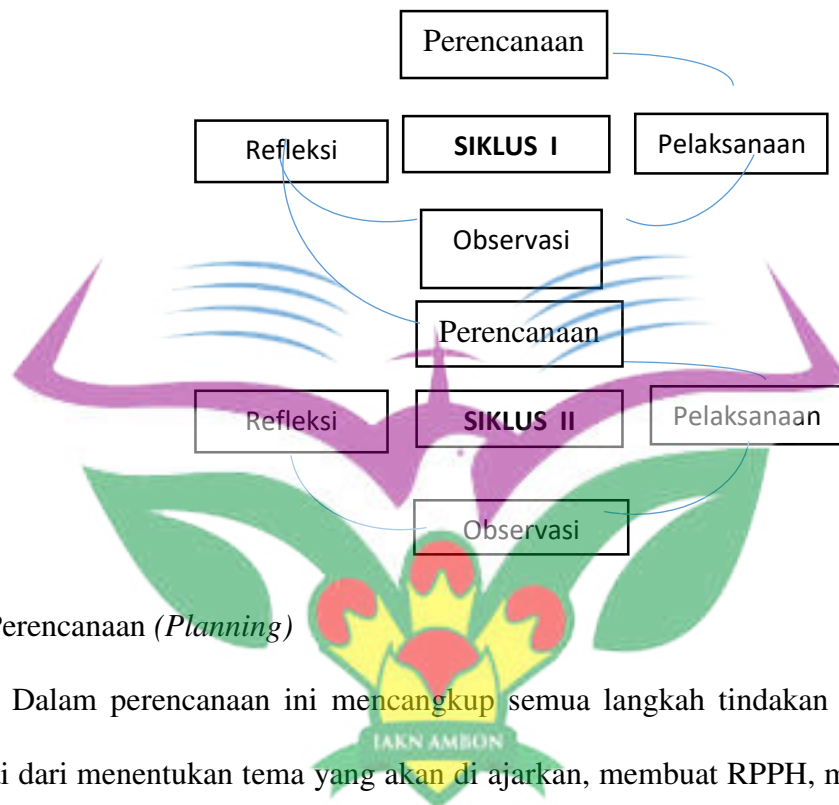
3.3. Prosedur Penelitian atau Siklus Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan.

Model Kurt Lewin (dalam Aqib, 2009:21) menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1. dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar di bawah ini (Kurnianto, 2008:13)

Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin



1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema yang akan di ajarkan, membuat RPPH, menyediakan media dan alat peraga, mengalokasikan waktu serta menentukan tehknik penilaiannya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Membuat rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.
- c. Menyiapkan alat atau media yang akan digunakan.
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menyiapkan lembar observasi atau instrument penilaian.

2. Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang dibuat, kegiatan yang dilakukan dikelas adalah melaksanakan tindakan yaitu pembelajaran yang menggunakan media papan flanel. Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamat dibantu oleh dua orang kolaborator yang bertugas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah di buat, data yang yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan mengambil tafsiran dengan benar. Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang di analisis dengan menggunakan persentase.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap proses data yang di dapat saat observasi. Kemudian didiskusikan kelemahan dan kelebihan dari proses penerapan media papan flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini kemudian ditafsirkan dan dianalisis hasilnya yang akan digunakan sebagai bahan refleksi, apakah diperlukan siklus selanjutnya (Purnama, 2010:31)

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi ini berbentuk lembaran instrumen penilaian anak dengan subjek yang diobservasi seluruh anak kelas A kelompok usia 4-5 Tahun TK Eden. Setiap kegiatan instrumennya akan dilampirkan Aspek yang diobservasi adalah kemampuan anak mengenal huruf dan Kemampuan anak membedakan huruf dalam mengajar alfabet untuk anak.

Tabel
Lembar Observasi

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf				Skor	Presentase	Kriteria
		1.1	1.2	1.3	1.4			

Jumlah Keseluruhan								
Nilai rata-rata Presentase								
Kriteria								

Keterangan:

Indikator 1 (1.1) : Menyebutkan huruf A – Z

Indikator 2 (1.2) : Mengurutkan huruf A – Z

Indikator 3 (1.3) : Mengenal huruf A – Z

Indikator 4 (1.4) : Menempelkan huruf

Kriteria:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Purnama, 2010:259) Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang penerapan media papan flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A di TK EDEN pada anak usia dini. Adapun hal yang di observasi adalah kemampuan siswa dalam mengenal huruf.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Purnama, 2010:259) Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan di alami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Peneliti ini melakukan wawancara dengan guru Tk Eden di kelas A, serta peserta didik di kelompokA Tk Eden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa diantaranya penelitian yang merupakan ekspresi anak pada saat penerapan media papan flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf (Salahudin, 2008:67)

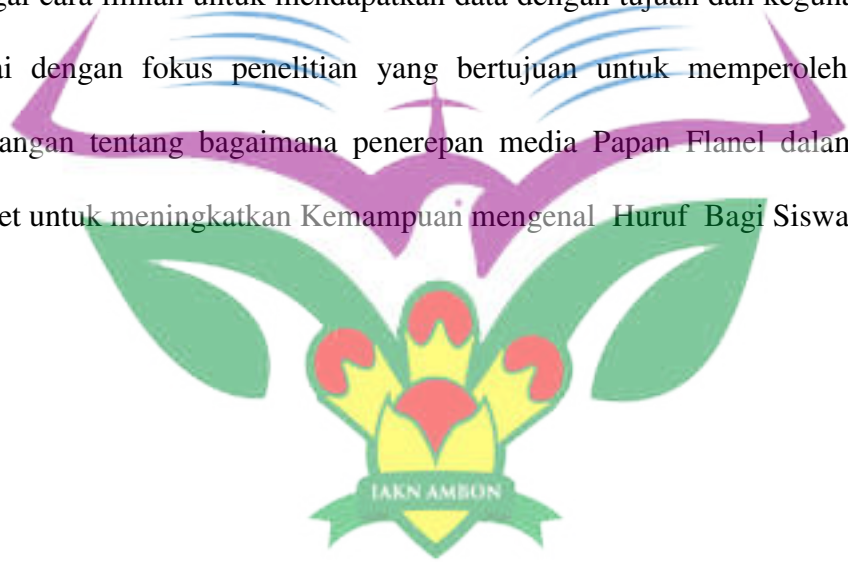
3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengelolah dan mengintepretasikan data dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesuai dengan ciri dan karakteristik suatu bentuk hipotesis PTK, analisis data digunakan untuk mencari dan menemukan upaya yang digunakan guru meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti menggunakan analisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui metode bermain. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Analisis tersebut dilakukan bersumber dari data observasi aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media papan flanel dengan hasil wawancara. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan presntase yang dideskripsikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yaitu penerapan metode bermain ,berbantuan media alat yang kita membuat dan dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tingkat keberhasilan belajar kemampuan pengenalan huruf bagi siswa mencapai 80% dari 15 anak dalam kelas sesuai dengan indikator yang ditentukan, namun jika tingkat keberhasilannya kurang dari 80% Penelitian dikatakan belum berhasil dan harus mengulang siklus berikutnya lagi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penerepan media Papan Flanel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan Kemampuan mengenal Huruf Bagi Siswa.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Singkat TK Eden

TK Eden merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kota Ambon, khususnya pada Kecamatan Baguala desa Halong. Dalam usianya, TK Eden baru menginjak usia 6 Tahun, sejak berdiri dari Tahun 2016. TK Eden memiliki Visi, Misi, dan tujuan yaitu:



1. Tersedianya lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif untuk menanamkan karakter Kristus dalam diri anak
2. Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, kreatif, inovatif, serta memiliki integritas yang memegang teguh nilai-nilai Kristiani
3. Menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada anak dengan mengembangkan nilai-nilai pancasila
4. Menerapkan paradigma bermain sambil belajar untuk membantu anak berfikir kritis, bersosialisasi, dan membangun kemandirian anak
5. Membangun kerjasama dengan instansi terkait

Tujuan

Menghasilkan anak didik yang kreatif, inovatif, dan memiliki integritas diri, sesuai dengan iman Kristiani dan berjiwa pancasila.

4.2. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1. Identitas Sekolah TK Eden

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	TK Eden
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	69946723
3.	Propinsi	MALUKU
4.	Kabupaten/Kota	Ambon
5.	Kecamatan	Baguala
6.	Desa/Kelurahan	Halong
7.	Jalan	Phb No.73 Halong
8.	Kode Pos	97231
9.	Waktu belajar	Pagi
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	
12.	Tahun Berdiri	2016

5.3. Keadaan Tenaga Pengajar, Tenaga Administrasi Sekolah dan Peserta Didik

Tenaga pengajar di TK Eden berjumlah 4 orang pendidik, untuk staf TU berjumlah 1 orang tenaga tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4. 2. Daftar Guru TK Eden

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Ny. Aneke Ospara, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ny. Linda Pormes, S.Pd. Paud	Guru Kelas Besar
3	Ny. Fally	Guru Bahasa Inggris

4	Ega Biloro	Guru Kelas Kecil
5	Alisye Oraile	Guru Pendamping

4.3. Peserta Didik

Tabel 4. 3. Data Peserta Didik TK Eden

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas Besar	7	8	15
2	Kelas Kecil	5	4	9
Jumlah		12	12	24

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Observasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di TK Eden Kelas A dengan jumlah siswa 9 orang, namun yang aktif di kelas sebanyak 9 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan menggunakan media papan flanel. Sebelum melaksanakan tindakan dengan menerapkan media papan flanel, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada saat pembelajaran, guru memberikan pengenalan huruf dengan gambar dan kartu, namun anak kadang sulit mengenal huruf. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan yang diberikan untuk guru, anak pun cenderung bosan dan kurang antusias dalam belajar, sehingga ada beberapa anak yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri, berlari, mengganggu teman sebangku, hal ini dikarenakan kurang variatifnya kegiatan pembelajaran. Setelah guru memberikan pengenalan huruf dengan menggunakan gambar atau kartu, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil gambar sesuai dengan instruksi guru.

Namun ada siswa yang bermain dengan kartu tanpa mengikuti instruksi guru, bahkan ada yang merobek kartu yang diberikan guru. Dengan kondisi kelas seperti ini, bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga kemampuan siswa dalam mengenal huruf pun sangat rendah.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi dimana peneliti juga turut berperan sebagai suatu kelas. Ketika mengajar di kelas peneliti menggunakan media kartu gambar yang digunakan guru kelas turut Untuk selanjutnya,peneliti melakukan evaluasi pra siklus dengan melakukan observasi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan mengukur bagaimana media konvensional yang sering digunakan guru yaitu media gambar atau kartu, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan media papan flanel.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan oleh Peneliti di TK Eden Ambon diperoleh suatu gambaran kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A di TK Eden Ambon belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih ada sebagian anak yang mengalami kesulitan ketika di minta untuk menyebutkan huruf-huruf dalam alphabet terutama jika dilakukan secara acak, anak masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan huruf.

Menurut analisis peneliti hal tersebut disebabkan oleh kurangnya metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Eden khususnya dalam kemampuan mengenal huruf. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan media yang tepat dan menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran.

Tabel 5. 1. Hasil Observasi Pras Siklus

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf				Skor	Presentase	Kriteria
		1.1	1.2	1.3	1.4			
1	GB	2	2	2	2	8	50 %	Mulai Berkembang
2	Al	1	1	1	2	5	31,25%	Mulai Berkembang
3	JO	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
4	EL	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
5	JE	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
6	AN	2	1	1	1	5	31,25%	Mulai Berkembang
7	MET	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
8	ET	2	1	1	1	5	31,25%	Mulai Berkembang
9	EL	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
Jumlah Keseluruhan							268,75	
Nilai rata-rata Presentase							29,86%	
Kriteria							Belum Berkembang (BB)	

Sumber : Hasil Penelitian TK EDEN 2022

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan tingkat kemampuan anak ketika mengenal huruf masih rendah dan belum masuk dalam kriteria ketuntasan belajar. Berikut adalah nilai dari kemampuan mengenal huruf dengan empat indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu: menyebutkan huruf-huruf dalam alphabet A - Z, mengurutkan huruf-huruf dalam alphabeth A - Z, memilih huruf berdasarkan

gambar tanaman buah, dan menempelkan huruf dipapan flanel. Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan sebelum tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut:

Keterangan:

Indikator 1 (1.1) : Menyebutkan huruf A – Z

Indikator 2 (1.2) : Mengurutkan huruf A – Z

Indikator 3 (1.3) : Mengenal huruf A – Z

Indikator 4 (1.4) : Menempelkan huruf

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak di Kelas A di TK Eden Ambon belum berkembang dengan nilai rata-rata saat pra siklus adalah (29,80%), maka nilai rata-rata saat pra siklus masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Dari 9 anak didik, ada 4 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan nilai presentase (15,97%) karena dalam kemampuan mengenal huruf anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Dan ada 5 anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dengan nilai presentase (13,88%) karena dalam kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel, anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan

Dari hasil observasi didapati bahwa beberapa hal yaitu: *pertama*, media yang digunakan oleh guru tidak memotivasi anak dalam proses mengenal huruf, sehingga guru perlu mengubah media yang digunakan. *Kedua*, belum terciptanya kondisi belajar yang menarik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan sebelum tindakan kelas, dapat dilihat pada

tabel rekapitulasi data kemampuan mengenal huruf dibawah ini antara lain sebagai berikut:

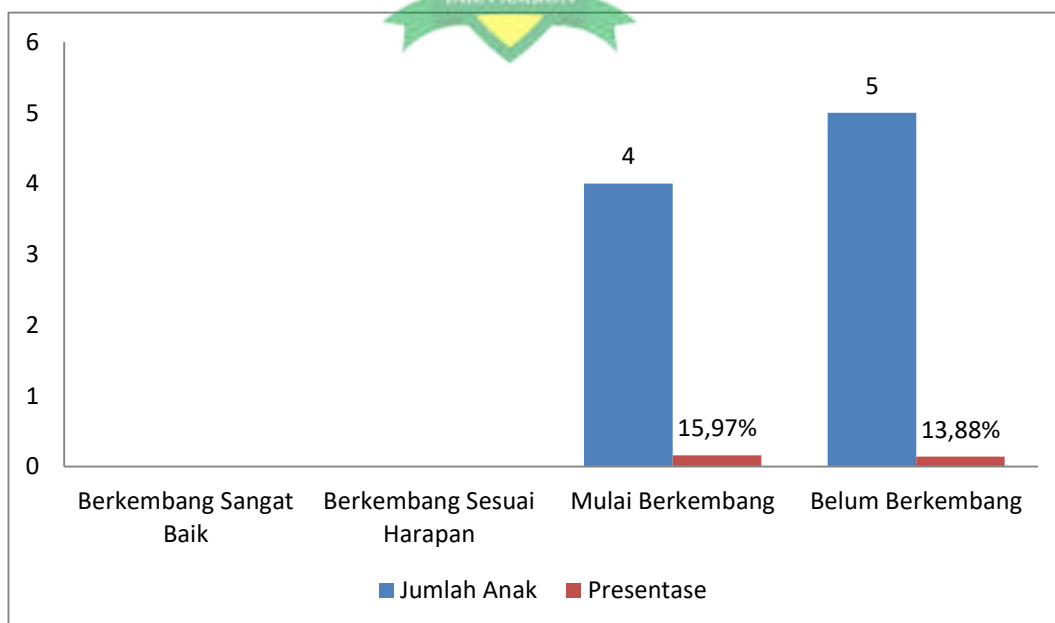
Tabel 5. 2. Tingkat Keberhasilan Observasi Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Anak	Skor	Presentasi
1.	Belum Berkembang (BB)	5	125	13,88%
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	143,75	15,97%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0	0
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0
JUMLAH		9	268,75	29,85%

Sumber : Penelitian di TK Eden Tahun 2022

Berdasarkan tabel tingkat keberhasilan anak pada table 5.2. terlihat bahwa ada 5 anak Belum Berkembang dan 4 anak mulai berkembang, hal ini dapat dilihat juga pada diagram observasi pra siklus pada diagram di bawah ini:

Tabel 5. 3. Diagram Observasi Pra Siklus



Berdasarkan hasil pada diagram di atas menunjukkan bahwa proses pengenalan alfabet kepada siswa belum berjalan dengan baik, sehingga anak belum mengenal huruf yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika anak lebih banyak bermain daripada belajar di dalam kelas, sehingga guru perlu menerapkan penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak di TK Eden. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, maka peneliti dapat melanjutkan pada proses pembelajaran siklus I

5.2. Siklus 1 (Pertemuan 1)

Pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pengamatan dan (4) Tahap Refleksi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari 2 pertemuan di kelas, pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut :

5.2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama dengan guru kelas menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan media yang digunakan untuk kebutuhan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Menetapkan Materi: didahului dengan menyiapkan RPPH. Peneliti menetapkan materi berdasarkan tema yang sementara berjalan di semester yang sedang berjalan ini yaitu semester ganjil dengan tema tanaman, dan sub tema tanaman buah.
- b. Media ajar: Media yang digunakan untuk penelitian terbuat dari papan flanel yang berbentuk persegi panjang (60x90 cm) dan desain huruf dari

beberapa warna agar anak didik tertarik dan semangat untuk mengikuti proses belajar. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

5.2.2. Tindakan dan Observasi

Tahap pelaksanaan pada siklus I ini, Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahap pembelajaran yakni (1) Kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup. Tahap-tahap dalam pertemuan dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat dan (terlampir). Tahap pada siklus I akan diuraikan dibawah ini:

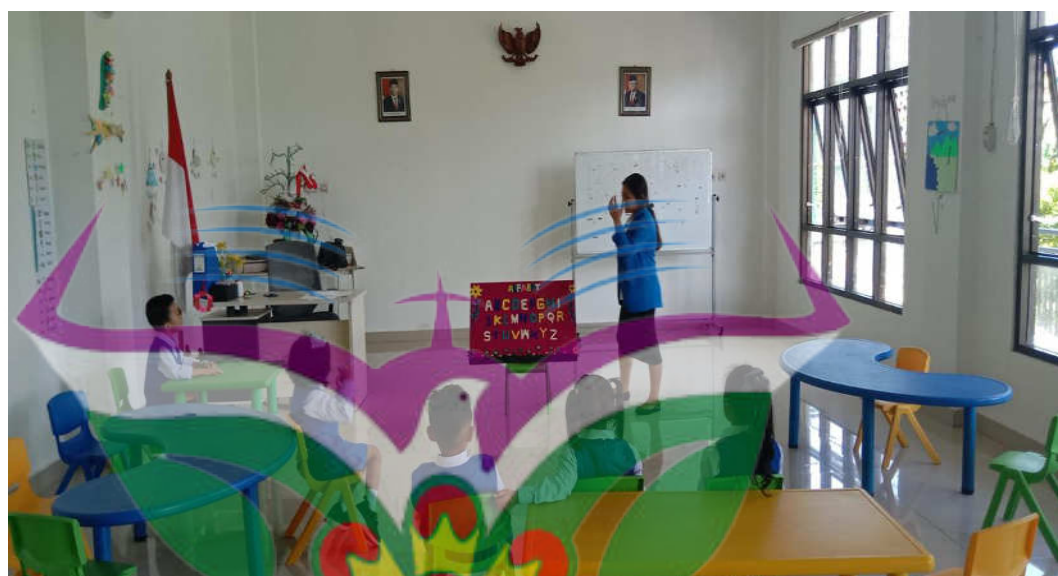
- a. **Kegiatan Awal:** Kegiatan awal yang dilakukan pada siklus I diawali dengan (1) Guru (bersama peneliti) mengajak anak berbaris di depan pintu kemudian masuk dalam kelas dengan rapi, (2) Meminta semua anak untuk duduk di kursi masing-masing dan mengambil sikap doa. Pada tahapan ini, anak diajak bernyanyi lagu “tangan ke atas” sebelum berdoa dan doa dipimpin oleh guru kelas, (3) selesai berdoa, anak diajak bernyanyi lagu “tepuk semangat” dan “anak PAUD”, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk duduk rapih dan tenang, (4) mengambil Absen, (5) peneliti menyampaikan kegiatan belajar pada pertemuan yang berlangsung.



Gambar 5. 1. Kegiatan Awal Proses Pembelajaran
(Dokumentasi Peneliti 2022)

- a. **Kegiatan Inti:** Pada tahap ini peneliti mengajar sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membahas tema dan sub tema kepada anak dengan cara menunjukkan gambar dengan tujuan agar anak dapat mengeksplorasi dan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Tema yang dibahas adalah Tanaman, dengan sub tema tanaman buah apel dan jeruk, (2) Setelah penjelasan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan kegiatan bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini, anak diberikan pengenalan huruf yang ada pada papan flannel. Guru mengenalkan media papan flanel dengan memperlihatkan item-item yang digunakan satu-persatu, selain itu juga diajarkan cara penggunaan papan flanel. Anak diajak menyebutkan alfabeth A - Z selanjutnya guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang ditentukan oleh guru, dengan memberikan contoh guru menyebutkan huruf yang ada pada tanaman buah yaitu *APEL dan JERUK* dan diikuti oleh anak kemudian guru menanyakan kepada anak huruf-

huruf apa saja yang ada pada tanaman buah *APEL* dan *JERUK*. Setelah peneliti dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan huruf-huruf apa saja yang ada di buah *APEL* dan *JERUK*. Apabila ada anak yang belum bisa, maka peneliti akan menjelaskan lagi tentang huruf yang ada di papan flannel. Kegiatan inti, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. 2. Proses Pengenalan Huruf Kepada Anak
(Dokumentasi Peneliti 2022)

- b. Kegiatan Akhir:** Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran, dalam kegiatan ini peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan huruf yang ditentukan oleh guru dan peneliti. Setelah itu guru menanyakan perasaan anak ketika belajar mengenal huruf dengan menggunakan papan flannel, dan hasilnya menunjukkan bahwa ada anak yang merasa senang ketika mengikuti proses belajar mengajar dalam mengenal huruf dengan menggunakan papan flannel. Setelah itu, guru menyampaikan kegiatan belajar di hari besok, dan ditutup dengan doa bersama.

5.3. Siklus I (Pertemuan II)

5.3.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bersama dengan guru kelas menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan media yang digunakan untuk kebutuhan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Menetapkan Materi: didahului dengan menyiapkan RPPH. Peneliti menetapkan materi berdasarkan tema yang sementara berjalan di semester yang sedang berjalan ini yaitu semester ganjil dengan tema tanaman, dan sub tema tanaman buah.
- b. Media ajar: Media yang digunakan untuk penelitian terbuat dari papan flanel yang berbentuk persegi panjang (60x90 cm) dan desain huruf dari beberapa warna agar anak didik tertarik dan semangat untuk mengikuti proses belajar. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 5. 3. Papan Flanel

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RPPH

NAMA PAUD		TK EDEN
BULAN		NOVEMBER
KELAS /USIA		3-4 TAHUN
TEMA SUB TEMA		- TANAMAN - TANAMAN BUAH Apel dan Alpukat
HARI/TANGGAL		SENIN , 07 NOVEMBER 2022
	NAM	1.1 ,1.2, 2.13,2.14, 3.1, 3.2
	FM	2.1, 3.3, 3.4
	KOG	2.1, 3.5,4.5, 3.6, 4.6
	BHS	3.10,4.10,3.11,4.11 , 3.12, 4.12
	SOSEM	2.5, 2.6, 2.9 ,2.10
	SENI	3.15-4.15
MATERI	1.	Mensyukuri Atas Nikmat Tuhan
	2.	Doa sebelum dan sesudah kegiatan
	3.	Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
	4.	Anak mengenal alfabet
	5.	Anak dapat mengucapkan alfabet
	6.	Anak dapat menempelkan alfabet
	Kegiatan main	Bahan dan alat
1.	menenal alfabet mengucapkan alfabet Menempelkan huruf	Kain flannel Lem Perekat Gunting
Kegiatan penyambutan anak	1.	Memberikan contoh menyapa anak dengan senyum , sopan dan santun

	2.	Pembiasaan anak untuk menjawab dan memberi salam
	3.	Pembiasaan menjawab dan merespon sapaan
Kegiatan Awal	1.	Anak berbaris di depan pintu kemudian masuk dengan rapi
	2.	Doa sebelum belajar
	3.	menyanyikan ‘’tepuk semangat dan anak paud
	4.	menyampaikan kegiatan belajar
	5.	Menyepakati aturan main bersama anak
	6.	Menginformasikan dan mempromosikan kegiatan hari ini dengan menggunakan kalimat invitatif : Bagaimana cara kamu dapat menyelesaikan kegiatan 1 sesuai dengan alat dan bahan
	7.	Mengucapkan selamat bermain
		Catatan penting : kegiatan pada tahap ini di tunjukan untuk anak dapat mengenal alfabet, mengenal alfabet , dan menempelkan huruf
Kegiatan inti	1.	menunjukkan gambar tema hari ini
	2.	mengenalkan media papan flanel
	3.	anak menyebutkan alfabet A-Z
	4.	anak menyebutkan jeruk dan apel
	5.	menempelkan huruf n
kegiatan akhir	1.	Menanyakan perasaan anak
	2.	Berdiskusi tentang kegiatan hari ini

	3.	Bercerita pendek yang berisi pesan
	4.	Menginformasikan kegiatan hari esok
	6.	Berdoa selesai belajar

Ambon ,07 November 2022

Megetahui

Kepala Sekolah Tk Eden

Ibu. Anneke. H.Ospara

NIP.196306091987032009

Guru Kelas

Mahasiswa

Martje Ledy Tiwery

NIM 1520180103026

4.3.2. Tindakan dan Observasi

Sebagaimana pada siklus I pertemuan I, pada siklus I pertemuan II kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. **Kegiatan Pembukaan:** Pada kegiatan pembukaan guru dan peneliti mengajak anak didik untuk duduk melingkar. Setelah itu, guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Saat memberikan salam anak didik terlihat antusias dan semangat membalas salam dari guru. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak bernyanyi dengan gerakan. Tujuannya adalah untuk memunculkan semangat anak didik agar siap mengikuti pembelajaran selanjutnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh guru. Kemudian dilanjutkan mengabsen anak didik. Untuk membuat anak didik lebih bersemangat lagi guru mengajak anak bernyanyi sambil bermain kata agar suasana kelas lebih menyenangkan. Setelah itu, guru menjelaskan materi sesuai tema dan materi tentang pengenalan alfabet melalui media papan flanel.
- b. **Kegiatan Inti:** Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tema tanaman dan sub temanya adalah tanaman buah apel dan jeruk. Guru menjelaskan tujuan materi dan kegiatan selama pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam tanaman kepada anak didik untuk menumbuhkan keaktifan anak. Selain itu, guru juga menjelaskan tentang mengenal huruf menggunakan media papan flanel. Kemudian, pada kegiatan pertama guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan alfabet A – Z. Kegiatan kedua mengurutkan huruf A - Z, dan

kegiatan ketiga mencocokkan huruf dengan melihat gambar yang ada, kegiatan keempat menempel huruf sesuai dengan gambar yang ada yaitu APEL dan JERUK. Dengan demikian, guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam mengenal huruf. Disaat anak didik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Satu persatu anak didik dipanggil ke depan untuk memainkan media papan flanel.

- c. **Kegiatan Akhir:** Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi oleh guru dan anak didik tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari ini. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf dikarenakan pada pertemuan kemarin anak belum bisa membedakan antara huruf *b* dan *d*. Selanjutnya, guru memberikan pesan-pesan kepada anak didik. Kemudian, kegiatan diakhiri dengan bernyanyi lagu “sayonara”, dan doa akhir.

Berdasarkan penerapan media papan flannel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak siswa kelas A TK Eden, peneliti melakukan observasi selama penerapan siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam siklus I yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

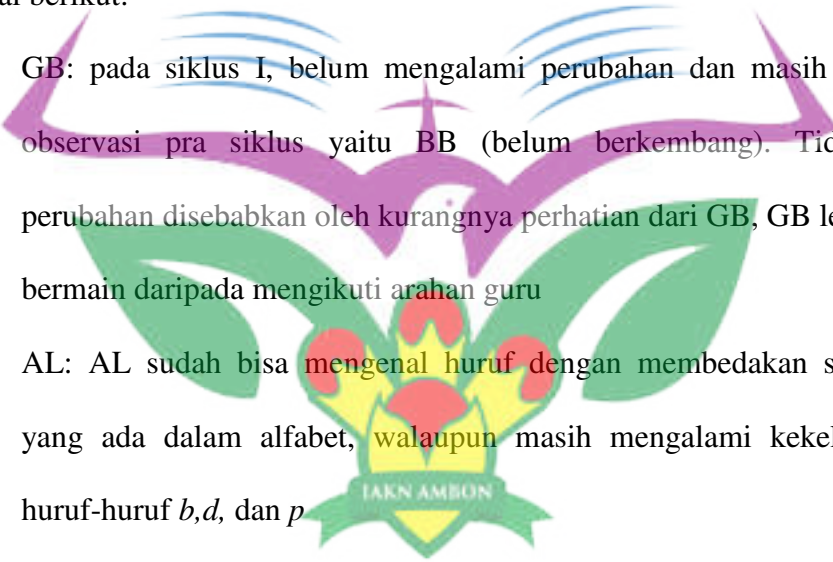
Tabel 5. 4. Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf				Skor	Presentase	Kriteria
		1.1	1.2	1.3	1.4			
1	GB	2	2	2	2	8	50 %	Mulai Berkembang
2	Al	1	2	1	2	6	37,5%	Mulai Berkembang
3	JO	1	1	1	2	5	31,25%	Mulai Berkembang
4	EL	2	2	2	1	7	43,75%	Mulai Berkembang
5	JE	1	2	1	2	6	37,5%	Mulai Berkembang
6	AN	2	1	1	1	5	31,25%	Mulai Berkembang
7	MET	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
8	ET	2	2	2	2	8	50%	Mulai Berkembang
9	EL	1	1	1	1	4	25%	Belum Berkembang
Jumlah Keseluruhan							328,25	
Nilai rata-rata Presentase							36,47%	
Kriteria							Mulai Berkembang (MB)	

Sumber : Hasil Penelitian TK Eden 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak kelas A memiliki nilai rata-rata saat dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 36,47%. Pada siklus I dari 9 anak didik, ada 6 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 31,25%, dan 3 anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) dengan presentase 5,55%.

Kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel angka dengan empat indikator pencapaian yaitu menyebutkan huruf A - Z, mengurutkan huruf dari A - Z, memilih huruf, dan menempelkan huruf. Observasi ini dilakukan terhadap proses belajar pada siklus I dengan penerapan media papan flannel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A TK Eden. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 9 anak ditemukan adanya peningkatan dari observasi pra siklus yang dideskripsikan sebagai berikut:

- 
- a. GB: pada siklus I, belum mengalami perubahan dan masih sama pada observasi pra siklus yaitu BB (belum berkembang). Tidak adanya perubahan disebabkan oleh kurangnya perhatian dari GB, GB lebih banyak bermain daripada mengikuti arahan guru
 - b. AL: AL sudah bisa mengenal huruf dengan membedakan setiap huruf yang ada dalam alfabet, walaupun masih mengalami kekeliruan pada huruf-huruf *b, d*, dan *p*
 - c. JO: JO sudah mulai mengalami perubahan dari pra siklus, ketika proses pengenalan huruf dilakukan dengan menggunakan papan flannel, JO bisa menyebutkan huruf A, B, C, D, E dengan lincih
 - d. EL: EL mengalami peningkatan yaitu sudah mengenal huruf dari A – Z, walaupun pada beberapa huruf misalnya, *b, d, p, r* masih sulit dibedakan dan dibunyikan

- e. JE: JE selama dalam proses belajar, belum mengalami perubahan, karena keaktifannya di dalam kelas, sehingga sulit untuk menerima materi pelajaran dari guru
- f. AN: AN mengalami perubahan ketika sudah bisa membedakan anatar huruf *b, d*,
- g. MET: perkembangan yang ditunjukan oleh MET belum mengalami perubahan, hal ini terjadi karena MET selalu sibuk dengan tempoat duduk (kursi) yang digunakan untuk belajar
- h. ET: ET dalam proses belajar sudah mulai mengenal huruf namun belum bisa menyebutkan dengan baik, terutama pada huruf *m dan w, serta b,p, dan d*
- i. EL: EL mengalami perkembangan baik, yaitu sudah bisa mengenal huruf dari A – Z walaupun masih dalam bimbingan guru.

Secara keseluruhan hasil observasi terhadap indikator media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf berdasarkan data di atas terlihat bahwa anak sudah menunjukan tingkat keberhasilan, walaupun belum mencapai 100% pada presentasinya.

Berikut ini adalah tingkat observasi belajar peserta didik pada siklus I yang didasarkan dari tabel diatas dapat dilihat dibawah ini:

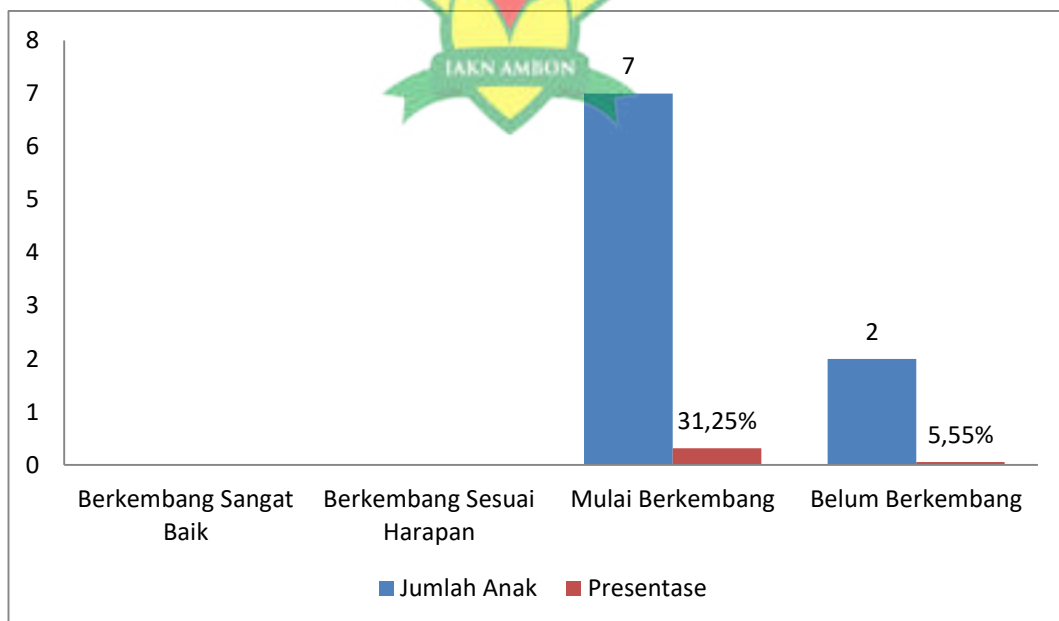
Tabel 5. 5. Tingkat Keberhasilan Observasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Skor	Presentasi
1.	Belum Berkembang (BB)	2	100	5,55%
2.	Mulai Berkembang (MB)	7	281,25	31,25%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0	0
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0
JUMLAH		9	381,25	36,8%

Sumber : Hasil Penelitian TK Eden Ambon 20222

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 2 anak atau 5,55% mencapai kategori Belum Berkembang (BB), sebanyak 7 anak atau 31,25% mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Tingkat keberhasilan observasi siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:

Tabel 5. 6. Diagram Hasil Observasi Siklus I



5.3.3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap yang terakhir dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh proses pembelajaran pada siklus I setelah penerapan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak. Ada beberapa temuan yang didapatkan dari hasil refleksi selama mengimplementasi siklus I yaitu:

- a) **Hasil Refleksi Siswa:** Masih terdapat 4 anak yang tidak mengalami perubahan yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media papan flannel dalam melakukan suatu pembelajaran. Masih terdapat 2 anak yang tidak termotivasi selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari ketidakseriusan dalam belajar dan selalu menyibukan diri dengan permainan bahkan kursi tempat duduknya.
- b) **Hasil Refleksi Peneliti:** Peneliti yang bertindak sebagai pengajar terlalu cepat dalam menyampaikan materi, peneliti sebagai pengajar belum maksimal mengontrol anak dalam kelas, peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum mengenal karakteristik anak dengan baik, dan peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum baik dalam menggunakan bahasa atau berbicara kepada anak dalam menyampaikan materi ajar.

5.3.4. Tindakan Perbaikan

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti kembali membuka siklus II dan membuat tindakan perbaikan yang nantinya akan diterapkan pada siklus ini. ada beberapa tindakan perbaikan yaitu:

1. Tindakan pada siklus II akan lebih peneliti fokuskan pada anak yang belum dikatakan baik dalam penelitian ini.

2. Peneliti akan lebih memaksimalkan dalam mengontrol anak didik agar proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.
3. Peneliti yang bertindak sebagai pengajar akan lebih maksimal dalam hal mengontrol anak didik.
4. Peneliti harus mengontrol pembicaraan dalam penyampaian materi.

5.4. Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti kembali membuka Siklus II, Sama hal dengan pada siklus I, Pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus dua (2) terdiri dari empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan dan (4) tahap refleksi. Pada tahap pelaksanaan pertemuan di kelas, proses pembelajaran. Masing-masing tahap dalam penelitian ini diterapkan sebagai berikut :

5.4.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti bersama guru menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan media yang digunakan untuk kebutuhan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Menentukan Kelas dan Waktu Penelitian: Kelas yang menjadi pusat peneliti melakukan observasi yaitu pada kelas A dengan jumlah siswa 9 orang dan waktu penelitian dilakukan yaitu pada hari Senin tanggal 7 November 2022.

- b. Menetapkan Materi: Materi pada siklus II ini peneliti masih memakai materi yang sama dengan materi pada siklus I yaitu tema tentang tanaman, dan sub tema tentang tanaman buah Apel dan Jeruk
- c. Menyusun RPPH dan Lembar Observasi: RPPH dan Lembar Observasi pada siklus II peneliti juga masih memakai RPPH dan Lembar Observasi yang sama dengan siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahap perencanaan siklus II ini Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahap pembelajaran yakni (1) Kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup. Tahap-tahap dalam pertemuan dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat dan (terlampir). Tahap pada siklus II akan diuraikan dibawah ini:

5.4.2. Tahap Pelaksanaan (Tindakan Siklus II)

Tahap pelaksanaan pada siklus dua masing-masing pertemuan dilakukan mirip dengan pada siklus I yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, namun dalam pelaksanaan siklus II lebih menekan pada tindakan perbaikan seperti yang sudah diuraikan. Tahapan pembelajaran dalam siklus II dapat dilihat dibawah ini:

- a. Kegiatan Awal:** Kegiatan awal yang dilakukan pada siklus I diawali dengan
 - (1) Guru (bersama peneliti) mengajak anak berbaris di depan pintu kemudian masuk dalam kelas dengan rapi, (2) Meminta semua anak untuk duduk di kursi masing-masing dan mengambil sikap doa. Pada tahapan ini, anak diajak bernyanyi lagu “tangan ke atas” sebelum berdoa dan doa dipimpin oleh guru kelas, (3) selesai berdoa, anak diajak bernyanyi lagu “Aku Anak Indonesia”

dan “anak PAUD”, kemudian peneliti mengarahkan anak untuk duduk rapih dan tenang, (4) mengambil Absen, (5) peneliti menyampaikan kegiatan belajar pada pertemuan yang berlangsung.

- b. Kegiatan Inti:** Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya peneliti masuk dalam kegiatan inti, seperti halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mengajar sesuai dengan RPPH yang telah didesain dengan media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak yaitu: (1) Setelah peneliti memberikan materi ajar kepada peserta didik, peneliti menyiapkan papan flanel. Peneliti menyepakati aturan main bersama anak yaitu menempelkan huruf sesuai dengan nama buah yaitu Apel dan jeruk. Permainan dimulai dengan mengajak anak bernyanyi “Tepuk Semangat”, setelah itu anak-anak diberikan penjelasan tentang nama-nama huruf A – Z dan dilanjutkan dengan anak menyanyikan lagu “A, B, C, D”, (2) Setelah itu peneliti memperkenalkan tanaman buah APEL dan JERUK dalam bentuk gambar kepada anak dan memperkenalkan huruf-huruf yang ada pada tanaman buah APEL dan JERUK, setelah itu mengarahkan anak memilih dan menempelkan huruf sesuai dengan nama buah APEL dan JERUK. Pada tahapan ini, peneliti dan guru menentukan sendiri anak untuk menempelkan huruf, dan ada juga anak yang dengan spontan meminta untuk menempelkan huruf di papan flannel. Anak-anak tersebut adalah JO, EL, GB, yang langsung mengangkat tangan dan meminta untuk menempelkan huruf di papan flannel sesuai dengan nama buah APEL , (3) Setelah itu peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana menempel huruf di papan flannel, dan kemudian anak

mengikutinya, proses selanjutnya adalah anak diberikan latihan dengan menempel nama buah JERUK. Seperti pada proses menempel huruf buah APEL, setiap anak diberikan kesempatan untuk bisa menempelkan huruf JERUK di papan flannel.



Gambar 5. 4. Anak dan Papan Flanel
(Dokumentasi Pribadi 2022)



Gambar 5. 5. Proses Pembelajaran pada Siklus II

- c. **Kegiatan Penutup:** Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran, dalam kegiatan ini peneliti mengevaluasi kegiatan belajar dengan

menanyakan lagi huruf-huruf yang ada kepada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan papan flannel, kemudian menginformasikan pembelajaran di hari esok dan dilanjutkan dengan berdoa.

Hasil Refleksi siklus I secara keseluruhan menemukan masih terdapat 4 anak dengan presentase 45% yang belum berkembang dalam kegiatan belajar setelah peneliti menerapkan media papan flannel dalam memperkenalkan huruf kepada anak, sehingga dari hasil refleksi itulah peneliti kembali membuka siklus II untuk memperbaiki dan hasil belajar anak terkhususnya bagi anak yang belum menunjukkan hasil belajar yang baik. Siklus II yang didalamnya dilakukan observasi. Hasil observasi terhadap kemampuan mengenal huruf bagi anak kelas A di TK Eden pada siklus II dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 7. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf				Skor	Presentase	Kriteria
		1.1	1.2	1.3	1.4			
1	GB	3	2	2	2	9	56,25 %	Berkembang Sesuai Harapan
2	Al	2	2	2	2	8	50 %	Mulai Berkembang
3	JO	4	2	1	2	9	56,25 %	Berkembang Sesuai

								Harapan
4	EL	2	2	2	3	9	56,25 %	Berkembang Sesuai Harapan
5	JE	1	2	1	2	6	37,5%	Mulai Berkembang
6	AN	2	1	2	3	8	50%	Mulai Berkembang
7	MET	2	3	2	2	9	56,25	Berkembang Sesuai Harapan
8	ET	4	3	2	2	11	68,75%	Berkembang Sesuai Harapan
9	EL	1	1	2	2	6	37,5%	Mulai Berkembang
Jumlah Keseluruhan							468,75	
Nilai rata-rata Presentase							52,08%	
Kriteria							Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	

Sumber : Hasil Penelitian TK Eden Ambon 2022

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf siklus II terdapat peningkatan dengan diperoleh nilai presentase 52,08% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak mendapat presentase sebesar 32,63% dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak 19,4% dengan kriteria Mulai Bergerak (MB).

Observasi ini dilakukan terhadap proses belajar pada siklus II dengan penerapan media papan flannel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A TK Eden. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pada 9 anak ditemukan adanya peningkatan dari observasi siklus I yang dideskripsikan sebagai berikut:

- a) GB: pada siklus I, belum mengalami perubahan dan masih sama pada observasi pra siklus yaitu BB (belum berkembang). Namun pada siklus II, GB mengalami perkembangan yang sangat baik, GB bisa mengenal huruf dan langsung menempel huruf berdasarkan tanaman buah APEL dan JERUK, perkembangan drastis yang ditunjukkan GB dilihat dari kemampuannya menyebut dan membedakan huruf.
- b) AL: pada siklus I, AL sudah bisa mengenal huruf dengan membedakan setiap huruf yang ada dalam alfabet, walaupun masih mengalami kekeliruan pada huruf-huruf *b, d*, dan *p*, namun pada siklus II, berdasarkan observasi yang dilakukan AL mengalami peningkatan yaitu sudah bisa membedakan huruf *b*, *d*, dan *p*. Hal ini terlihat ketika, AL diberikan kesempatan untuk menyebutkan huruf *b*, *p*, dan *d*, kemudian memilih huruf tersebut dan menempelkan pada papan flannel.
- c) JO: JO pada siklus I JO bisa menyebutkan huruf A, B, C, D, E dengan lincah, dan pada siklus II, JO sudah bisa mengenal huruf A, B, C, D, E dan menempelkannya dipapan flannel
- d) EL: Pada siklus I EL mengalami mengalami kesulitan pada beberapa huruf misalnya, *b, d, p, r* masih sulit dibedakan dan dibunyikan, namun pada siklus II

EL sudah bisa membedakan huruf *b*, *d*, *p*, dan *r*. Hal ini terlihat ketika, EL diberikan kesempatan untuk mengambil huruf-huruf tersebut dan menempelnya dipapan flannel, walaupun ada kekeliruan pada pengambilan huruf *p*, namun perkembangan yang ditunjukkan oleh EL sangat baik.

- e) JE: JE selama dalam proses belajar pada siklus I belum mengalami perkembangan, namun pada siklus II, JE mengamali perkembangan pada pengenalan huruf dengan menyebutkan dan memilih huruf yang dipilihnya yaitu *r*, *s*, dan *n* dan ditempelkan dipapan flannel.
- f) AN: AN pada siklus I sudah bisa membedakan anatar huruf *b*, *d*, dan pada siklus II, AN mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika peneliti menunjukkan huruf *J* kepada AN dan meminta AN menyebutkan dan memilih huruf *J* dan menempelkannya dipapan flannel. Selain huruf *J*, huruf *R*, dan *L* juga disebutkan oleh AN dan ditempelkan dipapan flannel.
- g) MET: pada siklus II, MET menunjukkan perubahan yang baik. Hal ini terlihat ketika MET diberikan kesempatan untuk memilih huruf *S*, *M*, *W*, untuk ditempelkan dipapan flannel.
- h) ET: dalam siklus II, ET menunjukan perubahan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari ET yang bisa menyebutkan hampir semua huruf dalam alfabet. Dan dalam proses belajar, peneliti hanya memberikan sedikit kesempatan kepada ET, dan kesempatan diberikan kepada anak yang belum mengenal huruf dengan baik.
- i) EL: EL mengalami perubahan dalam proses belajar mengenal huruf. Perkembangan yang ditunjukkan oleh EL dilihat dari kemampuan EL dalam

menyebutkan huruf-huruf dalam alphabet, walaupun ada sedikit kekeliruan dalam membedakan huruf *M*, dan *W*.

Secara keseluruhan hasil observasi terhadap indikator media papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf berdasarkan data di atas terlihat bahwa anak sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik, walaupun belum mencapai 100% pada presentasinya.

Berikut ini adalah tingkat observasi belajar peserta didik pada siklus II yang didasarkan dari tabel diatas dapat dilihat dibawah ini:

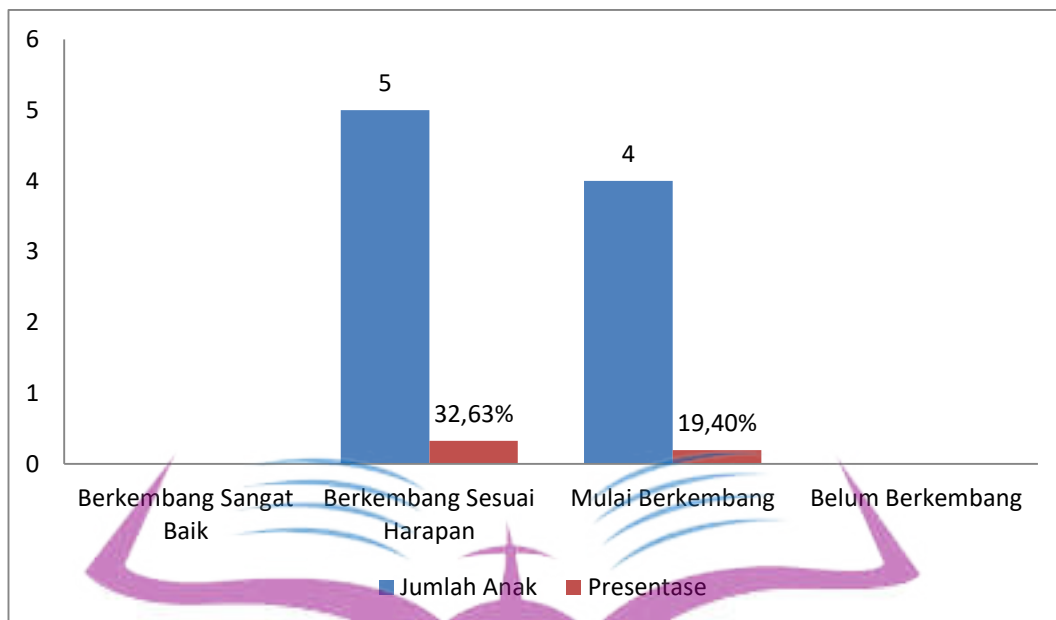
Tabel 5. 8. Tingkat Keberhasilan Obseravsi Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Skor	Presentasi
1.	Belum Berkembang (BB)	0		
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	175	19,4%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	293,75	32,63%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	0
JUMLAH		9	468,75	52,03%

Sumber : Hasil Penelitian TK Eden Ambon 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 4 anak atau 19,4% mencapai kategori Mulai Berkembang, dan 5 anak atau 32,63% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Tingkat keberhasilan observasi siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:

Tabel 4. 9. Diagram Hasil Observasi Siklus II



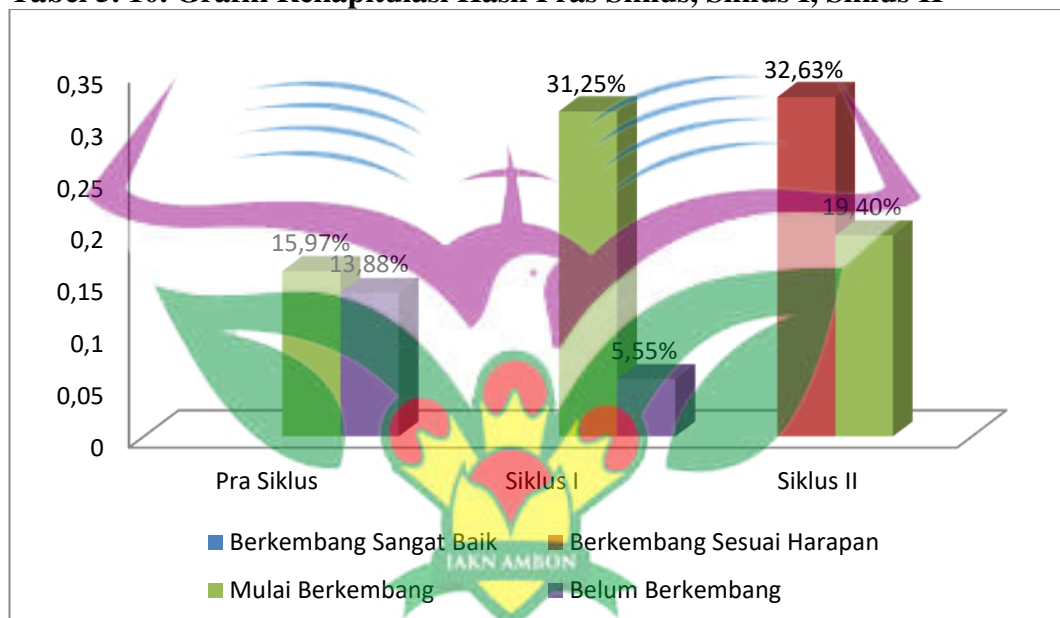
5.4.4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini Peneliti dan guru membandingkan kemampuan mengenal angka anak dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Tahap refleksi siklus II adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel pada anak Kelas A TK Eden Ambon mencapai indikator keberhasilan yaitu (52,08%) sehingga kriteria yang diperoleh yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil keseluruhan kemampuan mengenal huruf pada pra siklus diperoleh nilai presentase sebanyak (29,86%), siklus I diperoleh nilai presentase sebanyak (36,47%) meningkat sebesar (6,61%), siklus II diperoleh nilai presentase sebesar (52,08%) meningkat sebesar (15,61%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ada 5 anak dengan kriteria Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dengan diperoleh nilai presentase (32,63%), dan ada 4 anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan diperoleh nilai presentase (19,4%) dari 9 anak didik.

Masing-masing Siklus Berdasarkan hasil peningkatan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang sudah dipaparkan pada lembar-lembar sebelumnya, maka dapat lihat hasil rekapitulasi pada grafik dibawah ini :

Tabel 5. 10. Grafik Rekapitulasi Hasil Pras Siklus, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan pada grafik terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik setelah peneliti menerapkan penggunaan papan flannel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas A TK eden. Dari data diatas terlihat jelas bahwa pada pra siklus presentasi yang didapat sangatlah rendah yakni hanya ada 4 anak atau 15,97% yang mencapai katagori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak atau 13,88% mencapai katagori Belum Berkembang. Setelah mengimplementasikan siklus I terlihat jelas adanya peningkatan yang terjadi yakni 7 anak atau 31,25% berada dalam kategori Mulai

Berkembang (MB), 2 anak atau 5,55% berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah menjalankan siklus II terjadi lagi peningkatan yakni sebanyak 5 anak atau 32,63% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 anak atau 19,4% dalam kriteria Mulai Berkembang (MB).

5.5 Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Eden maka pada bagian ini merupakan tahap penjelasan terhadap kedua siklus yang mengimplementasikan media papan flannel dalam mengajar alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa kelas A di TK Eden.

5.5.1. Pembahasan Hasil Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mulai terhitung dari sebelum dan sesudah mengimplementasi kedua siklus. Sebelum mengimplementasi kedua siklus peneliti melakukan observasi langsung pada peserta didik dan juga wawancara pada guru kelas terhadap proses pembelajaran yang terjadi di TK Eden Kelas A.

Observasi awal tanggal 31 Oktober 2022 yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh Mem Mega Biloro selaku guru kelas di TK Eden Kelas A didapati bahwa proses belajar yang telah berlangsung tidak menggunakan media papan flanel sehingga pembelajaran yang telah berlangsung masih monoton karena hanya berpusat kepada guru, sehingga dari hasil yang peneliti temukan lewat observasi awal ini ialah ketidaktarikan anak didik terhadap proses pembelajaran, karena dianggap membosankan. Hal ini dapat dinilai juga dari lembar observasi anak didik yang diukur berdasarkan

perkembangan anak dalam 4 kategori yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Didapati pada kategori BB (Belum Berkembang), yakni rendahnya kemampuan anak didik mengenal huruf dalam alfabet. Hal ini dilakukan dengan mengobservasi perkembangan anak didik dalam proses pembelajaran, dan dari Pra siklus 6 anak masuk dalam kategori BB, siklus I 4 anak masuk dalam kategori BB, dan siklus II 0 anak masuk dalam kategori BB. Kedua, media yang diterapkan sesuai dengan kondisi para anak didik didapati peningkatan anak didik yang tidak mengenal huruf menjadi mengenal dalam kategori Mulai Berkembang pada pra siklus 2 orang, siklus I 3 orang, dan siklus II 4 orang. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel dalam memperkenalkan huruf-huruf alfabet pada anak. Ketiga, Terciptanya kondisi belajar yang menarik dalam proses pembelajaran di dapati pada setiap siklus mengalami perkembangan pada kategori BSH, yaitu pada pra siklus 1 orang, siklus I 2 orang, dan siklus II 3 orang. Keempat, Anak didik mampu dalam mengenal huruf dan didapati perkembangan yang baik pada kategori BSB yaitu pada pra siklus 0 anak, siklus I 0 anak, dan siklus II 2 anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan benar anak didik dapat memecahkan masalah yang ada, serta aktif dalam proses.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di siklus I dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan kebutuhan sebagai penyemangat belajar anak didik. Peran guru disini yaitu membantu menumbuhkan semangat dalam diri anak untuk

belajar. Pada saat proses pembelajaran di siklus I guru juga memberi motivasi kepada anak didik, sehingga keantusiasan dalam belajar terlihat meningkat dibandingkan pada tahap pra tindakan. Menurut Mohammad Surya (2006:64) mengemukakan bahwa prinsip motivasi belajar yaitu dari tuntutan belajar, anak didik perlu mendapatkan dorongan belajar. Tujuannya diadakan motivasi tersebut untuk memunculkan kepuasan dalam diri anak saat belajar. Maksud dari kepuasan tersebut ialah ketika anak memakai media papan flanel mereka terlihat senang memainkannya walaupun kadangkala beberapa anak masih mengalami kegagalan. Mereka senang dan terus berusaha mencoba memainkan media tersebut sesuai intruksi guru sampai akhir siklus dan berhasil. Dengan adanya media papan flanel angka saat kegiatan proses pembelajaran kemampuan mengenal huruf, media tersebut sangat membantu guru ketika mengenalkan anak tentang alphabet A – Z. Media papan flanel huruf tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak kelas A. Dilihat dari hasil data yang diambil oleh Peneliti ketika proses siklus bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Guru juga perlu mengaplikasikan beberapa strategi mengajar. Adapun strategi yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar guru mendesain kegiatan yang bervariasi sehingga anak didik tidak cepat bosan. Pada siklus I maupun siklus II beberapa kegiatan variatif yang sudah dilakukan oleh guru. Seperti kegiatan finger painting, kolase, mewarnai dan meronce. Kegiatan belajar juga didesain melibatkan anak didik agar aktif di dalam kelas. Seperti pendapatnya Idad Suhada (2016:131), bahwasannya sebagai guru perlu memberi kesempatan

anak didik untuk mandiri ketika belajar di kelas dengan maksimal. Sehingga dari keaktifan anak didik maka terdapat sebuah peluang untuk memudahkan anak lebih berfikir kritis dan cepat faham dalam mengenal huruf A – Z

- b. Desain kegiatan pembelajaran juga memakai metode penugasan. Hal ini dipakai karena untuk memfokuskan anak didik dan mengontrol kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal ketika media papan flanel huruf diterapkan dalam tiap-tiap anak. Menurut Ali Mudlofir (2017:120) mengemukakan bahwa metode penugasan mampu membentuk diri yang tanggung jawab, disiplin, dan mandiri tanpa bantuan orang lain. Seperti yang diterapkan ketika memakai media anak diminta untuk maju kedepan, dan suasana dikelas tetap terkontrol dengan memberikan anak didik tugas.
- c. Peneliti juga menggunakan metode bernyanyi dalam penelitiannya. Ini berguna agar anak selalu ingat tentang bentuk-bentuk huruf A - Z. Kemudian di siklus I dan siklus II Peneliti juga sengaja menghandirkan nyanyian lagu tentang huruf untuk mengenalkan huruf yang mudah dihafal anak didik. Sesuai dengan pendapatnya Fadlillah (2015:54) mengemukakan bahwa dari bernyanyi mampu memunculkan daya tarik saat pembelajaran dan untuk jembatan ketika mengingat suatu materi. Ini terbukti saat metode bernyanyi diterapkan di siklus I dan II, anak didik terlihat siap menerima materi dan memahami bentuk huruf 1-10 meskipun tidak secara menyeluruh.

Sakiman (2016), mengemukakan bahwa papan flanel merupakan grafiks yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar

yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel ini dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Dengan demikian, teori ini dapat mendukung penelitian karena sesuaidengan karakter yang ingin diteliti oleh Peneliti dan bisa terbukti bahwa kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel pada anak TK Eden Kelas A dapat berkembang sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas.



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flanel angka pada anak di TK Eden Kelas A dapat disimpulkan dibawah media papan flanel dapat dipakai anak didik secara individu. Penggunaan media papan flanel ketika pembelajaran saat memperkenalkan huruf A - Z dilakukan dengan menempel huruf berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah agar pada kegiatan tersebut anak didik tidak cepat jenuh saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga diselingi dengan bernyanyi dapat menambah pengalaman anak dalam belajar mengenal bentuk huruf A - Z. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media papan flanel dalam mengajar alphabet dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada Anak di TK Eden Ambon.

6.2. Saran

- 1) Untuk guru, peneliti berharap lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran untuk mendukung sarana prasarana sekolah
- 2) Untuk sekolah, adanya media papan flanel diharap dapat memenuhi ketersediaan media untuk menfasititasi pendidik untuk mendesain media yang lain dalam mendukung proses pembelajaran anak didik.

- 3) Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya.
- Arief Sadiman, D. (2005). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman, D. (2008). *Media Pendidikan*. PT Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Ghalia Indonesia.
- Dkk, P. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, S. N. (2018). *MENGUNAKAN MEDIA STIK ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI 04 KALIBATUR KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG Oleh : SITI NUR FADILAH Dibimbing oleh : SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018*.
- Fristoni, M. (2013). Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Hamzah, & Lamantenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2009). *PAUD*. DIVA Press.
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>

- Ibrahim, D. (2001). *Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Kurnianto, R. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Lapis PGMI.
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Mulyati, C., Muiz, D. A., & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.362>
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Alfabet.
- Musfiquon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT Prestasi Pustaka Raya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rayandra, A. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Salahudin, A. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini* (A. B. Nasar (ed.)). Indeks.
- Sri, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Sudirman, D. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas

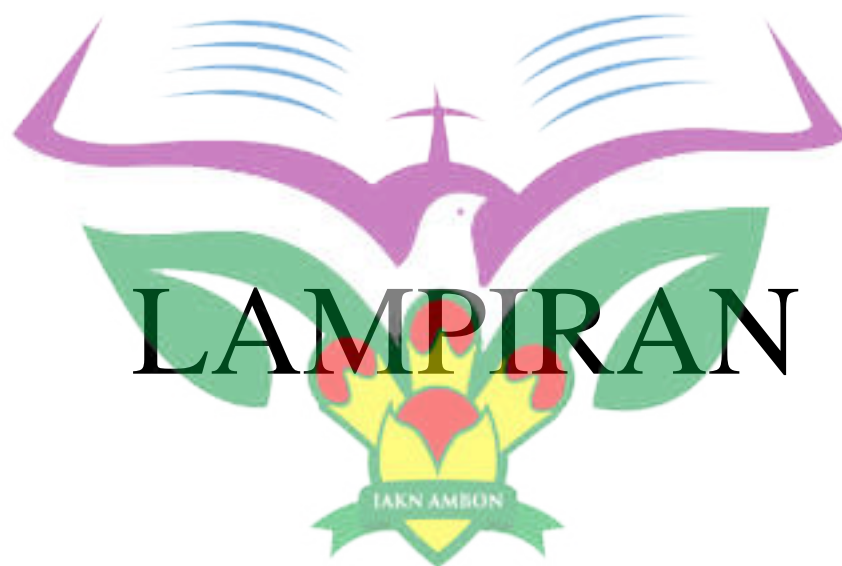
Negeri Yogyakarta.

Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.

Upton, P. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.

Wahyuningtyas, P. A. (2014). __PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL PADA ANAK USIA DINI DI TEMPAT PENITIPAN ANAK BERINGHARJO YOGYAKARTA. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3).







**PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Sultan Hairun No. 1 Ambon, Telp. 0911-351579
KodePos : 97126 website: dpmptsp.ambon.go.id email : dpmptsp@ambon.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 1253/DPMPTSP/XI/2022**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Walikota Ambon Nomor 11 tahun 2021 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Keputusan Walikota Ambon Nomor 346 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Pelayanan *Terintegrasi Secara Online Single Submission dan Non Online Single Submission* pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Ambon;
4. Berdasarkan Surat Pengantar Izin Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/1563/BKBP/2022.
- Menimbang : Surat Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Ambon Nomor. B-6691/Jak.03/L.2/TL.00/11/2022 Tanggal, 02 November 2022

Kepala DPMPTSP Kota Ambon, memberikan izin kepada :

Nama : **MARTJE LEDY TIWERY**
Identitas : Mahasiswa
Untuk : Penerapan Media Papan Flanel Dalam Mengajar Alfabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Bagi Siswa Kelas A di TK Eden
1. Lokasi Penelitian : TK Eden, Kec. Baguala
2. Waktu Penelitian : 01 (Satu) Bulan

Sehubungan dengan maksud diatas, maka dalam melaksanakannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku;
 - Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
 - Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian;
 - Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
 - Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung;
 - Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat;
 - Surat Rekomendasi ini berlaku dari Tanggal 07-11-2022 s/d 07-12-2022 serta dapat dicabut apabila terdapat penyimpangan / pelanggaran dari ketentuan tersebut;
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pada Tanggal : 16 November 2022

**A.n. WALIKOTA AMBON
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Ir. Ferdinanda Louhenapessy, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19630315 199203 2 004



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



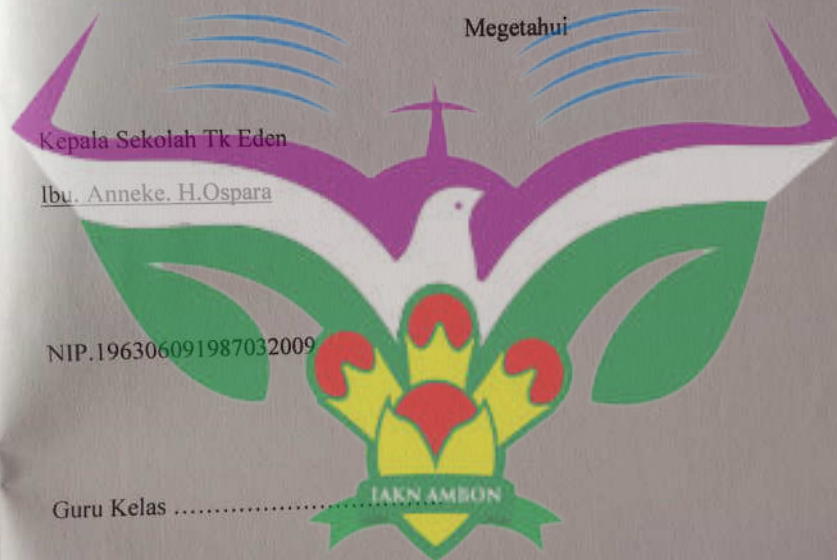
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN RPPH

NAMA PAUD		TK EDEN
BULAN		NOVEMBER
KELAS /USIA		3-4 TAHUN
TEMA		- TANAMAN
SUB TEMA		- TANAMAN BUAH Apel dan Alpukat
HARI/TANGGAL		SENIN , 07 NOVEMBER 2022
	NAM	1.1 ,1.2, 2.13,2.14, 3.1, 3.2
	FM	2.1, 3.3, 3.4
	KOG	2.1, 3.54, 3.6, 4.6
	BHS	3.10,4.10,3.11,4.11 , 3.12, 4.12
	SOSEM	2.5, 2.6, 2.9 ,2.10
	SENI	3.15-4.15
MATERI	1.	Mensyukuri Atas Nikmat Tuhan
	2.	Doa sebelum dan sesudah kegiatan
	3.	Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
	4.	Anak mengenal alfabet
	5.	Anak dapat mengucapkan alfabet
	6.	Anak dapat menempelkan alfabet
	Kegiatan main	Bahan dan alat
1.	mengenal alfabet mengucapkan alfabet Menempelkan huruf	Kain flannel Lem Perekat Gunting
Kegiatan penyambutan anak	1.	Memberikan contoh menyapa anak dengan senyum , sopan dan santun

	2.	Pembiasaan anak untuk menjawab dan memberi salam
	3.	Pembiasaan menjawab dan merespon sapaan
	4.	Pembiasaan menjawab dan merespon sapaan
Kegiatan Awal	1.	Anak berbaris di depan pintu kemudian masuk dengan rapi
	2.	Doa sebelum belajar
	3.	menyanyikan "tepuk semangat dan anak paud"
	4.	menyampaikan kegiatan belajar
	5.	Menyepakati aturan main bersama anak
	6.	Menginformasikan dan mempromosikan kegiatan hari ini dengan menggunakan kalimat invitatif : Bagaimana cara kamu dapat menyelesaikan kegiatan 1 sesuai dengan alat dan bahan
	7.	Mengucapkan selamat bermain
		Catatan penting : kegiatan pada tahap ini di tunjukan untuk anak dapat mengenal alfabet, mengenal alfabet , dan menempelkan huruf
Kegiatan inti	1.	menunjukkan gambar tema hari ini
	2.	mengenalkan media papan flanel
	3.	anak menyebutkan alfabet A-Z
	4.	anak menyebutkan jeruk dan apel
	5.	menempelkan huruf n
kegiatan akhir	1.	Menanyakan perasaan anak
	2.	Berdiskusi tentang

		kegiatan hari ini
	3.	Bercerita pendek yang berisi pesan
	4.	Menginformasikan kegiatan hari esok
	6.	Berdoa selesai belajar

Ambon ,07 November 2022



Mahasiswa
Martje Ledy Tiwery

NIM 1520180103026